

**PENGARUH RISIKO SISTEMATIK, PERSISTENSI LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA**

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2011-2015)
*THE INFLUENCE OF SYSTEMATIC RISK, EARNINGS PERSISTENCE, AND FIRM SIZE ON
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

(Study on Firms Listed in Indeks Kompas100 Period 2011-2015)

Nur Amanah Jati¹, Khairunnisa², Siska Priyandani Yudowati³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹amanahjati@student.telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id,

³siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan dikategorikan sebagai penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada tahun 2011-2015. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, (2) risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba, (3) persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dan (4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba.

Kata kunci: Risiko Sistematis, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Koefisien Respon Laba

Abstract

*This study aims to determine the influence of systematic risk, earnings persistence, and firm size on earnings response coefficient. The research method used is quantitative research and categorized as verificative descriptive research is causality. The population of this study on firms listed in indeks Kompas100 periode 2011-2015. Sample selection through purposive sampling and obtained samples amounted to 7 companies. Data collection techniques use secondary data. Data analysis technique used is panel data regression analysis with *eviews 9*. The results showed that: (1) systematic risk, earnings persistence, and firm size have significant influence on earnings response coefficient, (2) systematic risk has negative significant influence on earnings response coefficient, (3) earnings persistence has no influence on earnings response coefficient, (4) firm size has negative significant influence on earnings response coefficient.*

Keywords: Systematic Risk, Earnings Persistence, Firm Size, Earnings Response Coefficient

1 Pendahuluan

Koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC) adalah besaran yang menyatakan hubungan antara laba dan *return* saham ^[1]. Koefisien respon laba menggunakan *cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen dan *unexpected earnings* sebagai variabel independen, koefisien hasil regresi ini yang disebut koefisien respon laba ^[2]. Semakin tinggi koefisien respon laba akan semakin bagus karena menyatakan informasi laba tersebut berkualitas yang ditunjukkan dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba ^[1]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koefisien respon laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas laba yang direpson oleh investor ketika informasi laba tersebut diumumkan, sehingga jika nilai koefisien respon laba mengalami kenaikan maka laba dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Tabel 1-2 menunjukkan bahwa pada indeks Kompas100 menunjukkan bahwa perubahan antara nilai koefisien respon laba, harga saham, dan laba per saham periode 2011-2015 fluktuatif dan inkonsisten, ketika nilai koefisien respon laba mengalami penurunan belum tentu juga diikuti oleh penurunan harga saham dan laba per saham. Pada tahun 2012 terjadi penurunan rata-rata koefisien respon laba dan rata-rata laba per saham, namun rata-rata harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan rata-rata koefisien respon laba, namun rata-rata harga saham dan rata-rata laba per saham mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan rata-rata koefisien respon laba, rata-rata harga saham dan rata-rata laba per saham. Naik turunnya nilai koefisien respon laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain adalah risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1-1
Rata-rata Koefisien Respon Laba, Harga, dan Laba per Saham Tahun 2011-2015

Tahun	Indeks Kompas 100		
	Rata-rata Koefisien Respon Laba	Rata-rata Harga Saham	Rata-rata Laba per Saham
2011	0,026	Rp 6.123	825,60
2012	-0,011	Rp 7.662	788,17
2013	0,006	Rp 6.378	619,44
2014	-0,013	Rp 6.112	613,22
2015	-0,043	Rp 5.050	381,50

Sumber: finance.yahoo.com, idx.co.id (data diolah penulis).

2 Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

Koefisien respon laba menunjukkan kuat lemahnya reaksi pasar terhadap pengumuman laba, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kandungan dalam informasi laba [3]. Koefisien respon laba menggunakan *cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen dan *unexpected earnings* sebagai variabel independen, koefisien hasil regresi ini yang disebut koefisien respon laba [2]. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* normal, *return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor), dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian [2]. Dari ketiga jenis model yaitu *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*, penulis menggunakan model *market adjusted* untuk mengestimasi *return* ekspektasian. *Cumulative abnormal return* (CAR) merupakan penjumlahan *abnormal return* hari sebelumnya di dalam periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas, panjang dari periode peristiwa yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 250 hari untuk data harian dan 3 bulan sampai dengan 121 bulan untuk data bulanan, untuk pengumuman laba panjang periode peristiwa yang digunakan umumnya adalah 3 hari (1 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa, dan sehari setelah peristiwa) biasanya ditulis (-1,+1) [2]. Oleh karena itu, koefisien respon laba dapat diukur dengan melalui beberapa tahap perhitungan, yaitu: Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan selama periode jendela. dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ARTN_{it} = \sum_{a=t-1}^t RTN_{ia}$$

$ARTN_{it}$ = akumulasi *return* tidak normal perusahaan i yang diakumulasi dari *return* tidak normal selama periode peristiwa pada periode t-1 sampai t+1

RTN_{ia} = *return* tidak normal perusahaan i pada periode ke-a, yaitu mulai t-1 sampai t+1

Untuk menentukan *abnormal return* dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_{ait} = R_{it} - R_{mt}$$

R_{ait} = *return abnormal* perusahaan i pada periode t

R_{it} = *return* perusahaan i pada periode t

R_{mt} = *return* pasar pada periode t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham dan *return* pasar sebagai berikut:

a. *Return* saham dihitung sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada periode t

P_{it} = harga penutupan saham i pada periode t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada periode t-1

b. *Return* pasar dihitung sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

R_{mt} = *return* pasar

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada periode t-1

Pada tahap kedua adalah menghitung *unexpected earnings* (UE) yang diukur menggunakan pengukuran laba per saham sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

UE_{it} = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t
 EPS_t = laba per saham perusahaan i pada periode t
 EPS_{t-1} = laba per saham perusahaan i pada periode t-1

Pada tahap ketiga meregresi antara CAR dan UE. Koefisien respon laba akan dihitung dari *slope* β pada hubungan CAR dengan UE yaitu (Jalil, 2013):

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + e_{it}$$

CAR_{it} = *cummulative abnormal return* perusahaan i selama waktu pengamatan periode peristiwa dari publikasi laporan keuangan

a = konstanta

UE_{it} = *unexpected earnings*

b = koefisien respon laba

e_{it} = komponen eror dalam model atas perusahaan i pada periode t

2.1.1 Pengaruh Risiko Sistemik terhadap Koefisien Respon Laba

Menurut (Jogiyanto dalam ^[4]) risiko sistemik, risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua hal tersebut dapat menyebabkan respon pasar modal yang dapat dilihat dari indeks pasar. Risiko sistemik akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Semakin kecil risiko sistemik maka pasar cenderung merespon publikasi laba. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah respon investor terhadap laba kejutan maka koefisien respon laba akan semakin rendah.

H1 : Risiko sistemik berpengaruh terhadap koefisien respon laba

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m$$

Keterangan:

R_i = *return* saham

α_i = variabel acak yang menunjukkan komponen *return* saham

β_i = beta (risiko sistemik), koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_m

R_m = *return* dari indeks pasar

Jika $\beta = 1$ maka risiko suatu saham akan berfluktuasi sama besar dengan risiko pasar (kondisi suatu saham sama dengan perubahan pasar). Jika $\beta > 1$ maka risiko suatu saham lebih tinggi dari risiko pasar atau *agresif investment* (kondisi suatu saham sangat peka terhadap perubahan pasar), dan jika $\beta < 1$ maka risiko suatu saham kurang sebanding dengan risiko pasar atau *defensive investment* (kondisi suatu saham tidak peka terhadap perubahan pasar) (Jogiyanto dalam ^[5]).

2.1.2 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba

Menurut (Sunarto dalam ^[3]) persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Laba dikatakan persisten apabila laba saat ini dapat digunakan sebagai pengukur laba periode mendatang. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi tingkat koefisien respon laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus. Persistensi laba diukur dari *slope* regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya. Apabila persistensi laba (β) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Apabila persistensi laba (β) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten ^[6].

H2 : Persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + e_{it}$$

E_{it} = laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t

β_0 = konstanta

β_1 = persistensi laba

E_{it-1} = laba bersih setelah pajak perusahaan i sebelum periode t

e_i = kesalahan residual

2.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Diantimala dalam ^[7]). Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para investor untuk menanamkan kelebihan dananya atau modalnya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba, ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan menggunakan aktivitya yang akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan direspon oleh investor dengan meningkatnya nilai koefisien respon laba.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba
ukuran perusahaan = $\ln(\text{total aset})$

2.2 Metodologi Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi^[8]. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu^[8].

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015	100
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015	(57)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011-2015	(0)
4	Perusahaan yang melakukan aksi korporasi periode 2011-2015	(36)
	Jumlah sampel	7
	Jumlah sampel 7 x 5 tahun	35

3 Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

**Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	Risiko Sistematis	Persistensi Laba	Ukuran Perusahaan	Koefisien Respon Laba
Mean	1,539	0,597	30,898	-0,007
Maximum	7,337	4,793	32,841	0,227
Minimum	-1,813	-2,407	29,748	-0,240
Std Deviation	0,990	0,544	0,026	0,027

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2017

Hasil dari uji deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa *mean* risiko sistematis tahun 2011-2015 sebesar 1,539 dengan *range* sebesar 9,15 dan standar deviasi yaitu 0,990. Nilai risiko sistematis tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu 7,337 diperoleh dari perusahaan Bhakti Investama Tbk (BHIT) dan nilai terendah berada pada tahun 2014 sebesar -1,813 diperoleh dari perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG).

Persistensi laba memiliki *mean* tahun 2011-2015 sebesar 0,597 dengan *range* sebesar 7,2 dan standar deviasi 0,544. Nilai persistensi laba tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar 4,793 diperoleh dari perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan nilai terendah berada pada tahun 2012 sebesar -2,407 diperoleh dari perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

Ukuran perusahaan memiliki *mean* tahun 2011-2015 sebesar 30,898 dengan *range* sebesar 3,093 dan standar deviasi 0,026. Nilai ukuran perusahaan tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 32,841 diperoleh dari perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) dan nilai terendah pada tahun 2011 sebesar 29,748 diperoleh dari perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA).

Koefisien respon laba memiliki *mean* tahun 2011-2015 sebesar -0,007 dengan *range* sebesar 0,467 dan standar deviasi 0,027. Nilai koefisien respon laba tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 0,227 diperoleh dari perusahaan Bhakti Investama Tbk (BHIT) dan nilai terendah koefisien respon laba sebesar -0,240 berada pada tahun 2015 diperoleh dari perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN).

3.2 Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Metode regresi data panel menggunakan tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, dimana untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.345803	(6,25)	0.0147
Cross-section Chi-square	20.630678	6	0.0021

Gambar 3.1

Uji Chow

Berdasarkan gambar 3.1 hasil uji chow, menunjukkan bahwa p -value F test yaitu $0,0147 < 0,05$ atau p -value cross section chi-square yaitu $0,0021 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya penelitian ini menggunakan model *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah model *fixed effect* maka tahap selanjutnya kita akan melakukan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.304246	3	0.0102

Gambar 3.2

Uji Hausman

Berdasarkan gambar 3.2 hasil uji *hausman*, menunjukkan bahwa p -value F test yaitu $0,0102 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

3.3 Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel penelitian ini adalah model *fixed effect*. Gambar 3.3 menyajikan hasil uji menggunakan *fixed effect* model.

Dependent Variable: ERC?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 09/17/17 Time: 12:47				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.545601	1.607221	2.206045	0.0368
RS?	-0.021843	0.010333	-2.113900	0.0447
PL?	-0.009187	0.013340	-0.688648	0.4974
UP?	-0.113715	0.052052	-2.184636	0.0385
Fixed Effects (Cross)				
_AKRA--C	-0.126499			
_BHIT--C	0.123370			
_ENRG--C	-0.020518			
_INTP--C	-0.076854			
_ITMG--C	-0.014414			
_PNBN--C	0.214050			
_PNLF--C	-0.099135			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.474999	Mean dependent var	-0.007057	
Adjusted R-squared	0.285999	S.D. dependent var	0.080934	
S.E. of regression	0.068388	Akaike info criterion	-2.292274	
Sum squared resid	0.116924	Schwarz criterion	-1.847889	
Log likelihood	50.11480	Hannan-Quinn criter.	-2.138872	
F-statistic	2.513219	Durbin-Watson stat	1.831142	
Prob(F-statistic)	0.033243			

Gambar 3.3

Fixed Effect

Persamaan regresi data panel:

$$Y = 3,545601 + \text{fixed effect (cross)} \text{ masing-masing perusahaan} - 0,021843X_1 - 0,009187X_2 - 0,113715X_3 + e$$

Keterangan:

Y = koefisien respon laba

X_1 = risiko sistematis

X_2 = persistensi laba

X_3 = ukuran perusahaan

Persamaan regresi data panel diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 3,545601 menunjukkan bahwa variabel independen pada regresi yaitu risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka koefisien respon laba pada sampel perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 adalah sebesar 3,545601.

- b. Koefisien regresi risiko sistematis sebesar $-0,021843$ menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan risiko sistematis sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menurunkan koefisien respon laba sampel perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 sebesar $-0,021843$.
- c. Koefisien regresi persistensi laba sebesar $-0,009187$ menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan persistensi laba sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menurunkan koefisien respon laba sampel perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 sebesar $-0,009187$.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,113715$ menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menurunkan koefisien respon laba sampel perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 sebesar $-0,113715$.

3.4 Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manjerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan gambar 3.3 menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa secara simultan variabel independen yaitu risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.

3.5 Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel risiko sistematis (X_1) memiliki nilai probabilitas $0,0447 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ yang berarti bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 secara parsial.

3.6 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel persistensi laba (X_2) memiliki nilai probabilitas $0,4974 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$ yang berarti bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 secara parsial.

3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai probabilitas $0,0385 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 secara parsial.

4 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis deskriptif telah diperoleh hasil variabel risiko sistematis pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 memiliki *mean* sebesar 1,539 dan standar deviasi yaitu 0,990. Nilai risiko sistematis tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu 7,337 diperoleh dari perusahaan Bhakti Investama Tbk (BHIT) dan nilai terendah berada pada tahun 2014 sebesar -1,813 diperoleh dari perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Variabel persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 memiliki *mean* sebesar 0,597 dan standar deviasi 0,544. Nilai persistensi laba tertinggi berada pada tahun 2014 sebesar 4,793 diperoleh dari perusahaan Energi Mega Persada Tbk (ENRG) dan nilai terendah berada pada tahun 2012 sebesar -2,407 diperoleh dari perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 memiliki *mean* sebesar 30,898 dan standar deviasi 0,026. Nilai ukuran perusahaan tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 32,841 diperoleh dari perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) dan nilai terendah pada tahun 2011 sebesar 29,748 diperoleh dari perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA). Variabel koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015 memiliki *mean* sebesar $-0,007$ dan standar deviasi 0,027. Nilai koefisien respon laba tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 0,227 diperoleh dari perusahaan Bhakti Investama Tbk (BHIT) dan nilai terendah koefisien respon laba sebesar $-0,240$ berada pada tahun 2015 diperoleh dari perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN). Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel, risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi menyebabkan informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direspon oleh investor yang menyebabkan koefisien respon laba akan semakin rendah. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015. Naik atau turunnya nilai persistensi laba tidak mempengaruhi nilai koefisien respon laba. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015. Perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi menyebabkan informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direspon oleh investor yang menyebabkan koefisien respon laba akan semakin rendah.

Daftar Pustaka:

- [1] I. Kurnia and Sufiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014," *Jurnal Ekonomi/Volume XX, No.03*, pp. 463-478, 2015.
- [2] J. Hartono, *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*, Pertama ed., Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015.
- [3] M. Delvira and Nelvirita, "Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient," *Jurnal WRA, Vol.1, No.1*, pp. 129-153, 2013.
- [4] R. Paramitasari, "Pengaruh Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis Terhadap Expected Return Saham dalam Rangka Pembentukan Portofolio Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Single Index Model Periode Tahun 2009," *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.10, No.1, Maret*, pp. 78-83, 2014.
- [5] I. J. Nugroho and Triyonowati, "Pengaruh Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif," *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.2, No.12*, pp. 1-22, 2013.
- [6] M. R. Jalil, "Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi," *Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.3*, pp. 1-29, 2013.
- [7] L. A. K. Rahayu and I. A. Suaryana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13, No.2*, pp. 665-684, 2015.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.